

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH ANTARA MAHASISWA  
YANG BEKERJA DAN MAHASISWA YANG TIDAK  
BEKERJA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**Avina Nadiya Nisa'**  
**1504046044**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avina Nadiya Nisa'  
Nim : 1504046044  
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Perbedaan *Adversity Quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Adapun pendapat dan tulisan orang lain dalam skripsi ini disebut sebagai referensi dengan melalui standar kuotasi yang dibenarkan.

Semarang, 1 Oktober 2019

Penulis



Avina Nadiya Nisa'

1504046044

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* DALAM MENYELESAIKAN  
TUGAS KULIAH ANTARA MAHASISWA YANG BEKERJA DAN  
MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

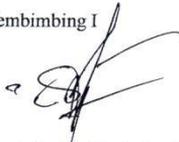
Avina Nadiya Nisa'

**1504046044**

Semarang, 1 Oktober 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA**  
NIP. 195207171980031004

PembimbingII



**Sri Reteki, S. Sos.L, M.Si**  
NIP. 197903042006042001

## NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Avina Nadiya Nisa'

Nim : 1504046044

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Perbedaan *Adversity Quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Semarang, 1 Oktober 2019

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA**  
NIP. 195207171980031004

Pembimbing II



**Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si**  
NIP. 197903042006042001

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Avina Nadiya Nisa' No. Induk 1504046044 dengan judul "Perbedaan *Adversity Quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

14 Oktober 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Ketua Sidang



Dr. Zainul Adzfar, M. Ag  
NIP. 197308262002121102

Sekretaris Sidang



Fitriwati, S.Psi., M.Si  
NIP. 196907252005012002

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Amin Svukur, MA  
NIP. 195207171980031004

Penguji I



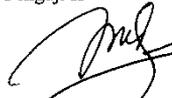
Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A  
NIP. 195001031977031002

Pembimbing II



Sri Rejeki, S. Sos.L., M.Si  
NIP. 197903042006042001

Penguji II



Drs. Nidlomun Ni'am, M. Ag  
NIP. 195808091995031001

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. al- Insiyroh : 6)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	kha	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	ʿ	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ-	Fathah	A	A
اِ-	Kasrah	I	I
اُ-	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي-	Fathahdanya	Ai	a dan i
اُو-	Fathahdanwau	Au	a dan u

## 3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathahdanalif	Ā	a dangaris di atas
اِ	Fathahdanya'	Ā	a dangaris di atas
اِي	Kasrahdanya'	Ī	i dangaris di atas
اُو	Dhammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al-atfāl

### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنٌ : zayyana

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

## F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

## G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

## H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamî'an

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, bahwa atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH ANTARA MAHASISWA YANG BEKERJA DAN MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1) jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Peneliti mengakui bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bimbingan, dorongan, dan kerja sama serta saran-saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang juga sebagai dosen wali saya.

3. Fitriyati, M.Psi dan Ulin Ni'am Masruri, MA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah bersedia mendampingi seluruh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA selaku dosen pembimbing I dan Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mendampingi peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan yang bermanfaat, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suhari dan Ibu Wiwik Asmanah, serta kakak-kakak saya yang telah mecurahkan seluruh tenaga, cinta, kasih sayang dan juga do'a kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya.
7. Teman dan sahabat seperjuangan TP 2015, dan khususnya TP-B 2015.
8. Sahabat seperjuangan Sufi Girls, dan juga keluarga Kost Karmidi Girls yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
9. Boss Martabak Kalijaga yang selalu memacu semangat peneliti.
10. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti telah mencurahkan seluruh kemampuan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Semarang, 1 Oktober 2019

Avina Nadiya Nisa'

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Sistematika Penulisan .....	17

**BAB II ADVERSITY QUOTIENT DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH ANTARA  
MAHASISWA YANG BEKERJA DAN MAHASISWA  
YANG TIDAK BEKERJA**

A. <i>Adversity Quotient</i> .....	22
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	22
2. Tipe-tipe <i>Adversity Quotient</i> .....	24
3. Dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	26
4. Kontribusi <i>Adversity Quotient</i> .....	31
5. Faktor yang mempengaruhi <i>Adversity         Quotient</i> .....	33
B. Tugas Kuliah .....	36
C. Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja .....	38
1. Mahasiswa .....	38
2. Bekerja .....	42
D. Perbedaan <i>Adversity Quotient</i> Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja .....	47
E. Hipotesis .....	51

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	53
B. Variabel Penelitian .....	54
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	54

D. Populasi dan Sampel .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	61
G. Analisis Data .....	66

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	
1. Tinjauan Historis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	68
2. Visi, Misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	73
B. Deskripsi Data Penelitian .....	80
C. Uji Persyaratan Hipotesis .....	85
D. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	88
E. Pembahasan Hasil Peneleitian .....	89

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Tugas kuliah merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan bagi setiap mahasiswa. Baik mahasiswa tersebut kuliah sambil bekerja maupun tidak sambil bekerja. Bekerja sendiri bukanlah suatu kewajiban bagi seorang mahasiswa, namun keadaan ekonomi yang dialami membuat mahasiswa juga meluangkan waktunya untuk bekerja. Kegiatan bekerja tentunya sedikit menyita waktu dan tenaga bagi para mahasiswa yang bekerja untuk menyelesaikan tugas kuliah, berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja, mereka hanya fokus kepada kuliah mereka. Dengan demikian, *Adversity Quotient* (daya juang) sangatlah penting untuk dimiliki setiap mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah mereka. Namun apakah ada perbedaan *Adversity Quotient* diantara keduanya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan *Adversity Quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dengan jumlah 92 orang, 46 orang adalah mahasiswa bekerja dan 46 orang adalah mahasiswa tidak bekerja. Adapun pengumpulan data dilakukan penyebaran skala, analisis data menggunakan *uji T Independent* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Service*) versi 17.0 for windows.

Hasil uji hipotesis Independent sampel test diperoleh nilai signifikansi 0,538 yang berarti data tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan ini maka dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *Adversity Quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert
Tabel 2	Blue Print Skala <i>Adversity Quotient</i> dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah
Tabel 3	Hasil Uji Validitas Skala <i>Adversity Quotient</i> dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah
Tabel 4	Hasil Uji Reliabilitas Statistik
Tabel 5	Uji Deskriptif Statistik
Tabel 6	Klarifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Adversity Quotient</i> dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah
Tabel 7	Hasil Uji Normalitas
Tabel 8	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 9	Hasil Uji Independent T-test

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran A Skala Penelitian *Advesity Quotient* dalam Meneyelesaikan Tugas Kuliah
- Lampiran B Tabulasi Skala *Advesity Quotient* dalam Meneyelesaikan Tugas Kuliah
- Lampiran C Hasil-hasil SPSS 17.0 *For Windows*
- Lampiran D Foto Database Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Merupakan suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Tidak ada dua individu yang persis sama, baik dari segi fisik maupun psikisnya. Ini merupakan salah satu bukti keagungan Allah SWT atas segala ciptaan-Nya dan agar kita semua berbakti kepada-Nya. Adanya perbedaan individual itu sudah barang tentu akan turut serta menentukan sukses atau tidaknya individu-individu tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam menjalani kehidupan.<sup>1</sup>

Sebuah penelitian di Amerika dan Jepang menyatakan bahwa dari 100% orang sukses, hanya 10-20 persen saja yang berpendidikan tinggi, berijazah lengkap, dan tentunya dengan *Intelligence Quotient* (IQ) yang di atas rata-rata, selebihnya, 80-90 persen hanya lulusan SMA, SMP, atau bahkan tidak punya latar belakang pendidikan, dan kebanyakan dari mereka mengawali karir dari berdagang. Hal ini membuktikan bahwa IQ bukanlah segala-galanya. Namun ada faktor-faktor lain yang berperan dalam kesuksesan seseorang, antara lain oleh IQ, antara lain EQ

---

<sup>1</sup> Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 65.

(*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), FQ (*Financial Quotient*), dan AQ (*Adversity quotient*).<sup>2</sup>

AQ (*Adversity quotient*) menurut Paul G. Stoltz adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Kecerdasan adversitas mempengaruhi pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan yang dihadapi.<sup>3</sup>

Pengaruh AQ selain pada kinerja dan kesuksesan berwirausaha juga menjadi peramal terhadap performa akademik seseorang. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian mengenai AQ.

Menurut penelitian Huijuan, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat AQ dan performa akademik mahasiswa di *St. Joseph's Chollege Quezon City* dengan peningkatan 15,7 %. Hasil ini sejalan dengan penelitian Diana dan didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat AQ siswa SMA kelas akselerasi, maka semakin tinggi kemampuannya dalam menghadapi masalah dengan kategori AQ sedang presentasi 48% dan tingkat daya tahan yang tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip, Vol.13 No.1 April 2014.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 79.

<sup>4</sup> Khalia Febriani, *Perbedaan Perbedaan Adversity quotient Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Objective Structured Clinical Skills*

Bagi seseorang yang menempuh pendidikan di Universitas, hal yang pokok dimiliki untuk memperoleh keberhasilan adalah tekad dan usaha juang yang tinggi. Sebab, pendidikan di Universitas bukan sebatas belajar seperti yang telah diajarkan di SMA, SMK, dan sederajat. Oleh karena itu, bagi mereka yang telah menempuh pendidikan di Universitas tidak lagi disebut sebagai siswa melainkan disebut dengan mahasiswa. Hal ini karena tingkat kesulitan dan tuntutan yang tinggi terhadap mereka yang belajar di Universitas.<sup>5</sup>

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.<sup>6</sup> Mahasiswa pada umumnya berada pada masa dewasa awal, yaitu usia sekitar 18-22 tahun yang mana memiliki salah satu ciri khas sebagai usia banyak masalah. Kadison & DiGeronimo mengemukakan bahwa masa-masa menjadi mahasiswa memunculkan stres dan penuh masalah. Masalah-masalah yang kerap dialami mahasiswa di antaranya

---

*Examinations (Osce) Berdasarkan Motivasi Berprestasi*, Skripsi Universitas Gajah Mada 2014.

<sup>5</sup> Fais Selawati, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi Dengan Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2015 UIN Walisongo Semarang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, h. 3.

<sup>6</sup> Jeanete Ophilia Papilaya & Neleke Huliselan, *Identifikasi gaya belajar mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip.

yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan budaya, status ekonomi, gaya hidup dengan teman yang berada di lingkungan kampus, serta motivasi rendah karena program studi yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan masalah ekonomi yang membuat mahasiswa perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>7</sup>

Setiap orang memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda-beda, begitu halnya juga mahasiswa. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mahasiswa tidak selalu mengandalkan biaya atau kiriman dari orangtua mereka. Kadang mereka juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Latar belakang ekonomi setiap mahasiswa tidaklah bisa diseragamkan. Hal tersebut tergantung dari kondisi, pekerjaan, kekayaan, kedudukan, dan peranan sosial orangtuanya di dalam masyarakat. Bisa jadi, orang tua dari mahasiswa tersebut berasal dari kalangan atas, pengusaha, politisi, ada juga yang berasal dari kalangan pendidik atau kepala sekolah. Ada juga yang berasal dari

---

<sup>7</sup> Rizki Meita Utami, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun Ke-5 2016, h. 348.

kalangan kelas menengah kebawah, anaknya pedagang pasar, petani, maupun buruh tani atau buruh pabrik.<sup>8</sup>

Bekerja bagi setiap orang merupakan suatu kebutuhan, tidak hanya sekedar kewajiban. Hal itu dikarenakan salah satu fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia adalah bekerja. Bekerja merupakan salah satu upaya setiap manusia dalam rangka untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Baik itu dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani, seperti makan, sandang, maupun papan, kesenangan dan lain sebagainya. Tak lupa bahwa sesungguhnya hakekat dari bekerja merupakan sarana demi mencukupi kebutuhan yang bersifat rohani, yaitu untuk lebih meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dan sesungguhnya tujuan utama dari bekerja tak lain demi mengharapkan Ridho dari Allah.<sup>9</sup>

Dunia kerja dalam Islam meliputi semua usaha yang bersifat membangun dan menjangkau seluruh industri dalam bidang perdagangan, pertanian, pelayanan dan jasa serta semua jenis pekerjaan yang bersifat mengabdikan kepada

---

<sup>8</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 131.

<sup>9</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), h. 71-72.

manusia, memerlukan ketrampilan tangan, kecerdasan, pemikiran dan kesusasteraan, bahkan para fuqaha memandang kepemimpinan dalam kenegaraan dan pemerintahan dapat digolongkan ke dalam bentuk pekerjaan.

Dalam Al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang membahas tentang kerja, diantaranya adalah :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” Q.S At-Taubah : 105.<sup>10</sup>*

Selain masalah-masalah seperti yang disebutkan di atas, dalam kesehariannya mahasiswa juga ada banyak tugas, tantangan dan tuntutan yang harus dikerjakan. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain adalah pembuatan bermacam

---

<sup>10</sup> Novi Indriyani Sitepu, *Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis (Suatu Kajian Ekonomi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 Nomor 2, September 2015, h. 139.

tugas berupa laporan, makalah ataupun ujian yang merupakan bentuk evaluasi yang secara rutin di hadapi oleh mahasiswa.<sup>11</sup>

Menurut Putri, seorang mahasiswa yang bekerja memiliki waktu yang lebih terbatas dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Oleh karena itu pengendalian diri atau waktu yang baik perlu dilakukan bagi mahasiswa yang bekerja agar target dalam menyelesaikan tugas dapat tercapai. Menurut Handoko, seorang mahasiswa bekerja yang memiliki waktu yang lebih terbatas dalam menyelesaikan tugas biasanya akan lebih temotivasi, semangat, dan juga harus memiliki daya juang yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang terbatas itu dengan sebaik-baiknya. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja yang memiliki waktu luang lebih banyak daripada mahasiswa bekerja, secara psikologis biasanya orang yang memiliki waktu luang lebih banyak akan cenderung lebih santai dalam mengerjakan sesuatu dan lebih suka menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Djumadi Akbar, *Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa di fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta*, Naskah Publikasi.

<sup>12</sup> Nadya Dudija, *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, *Jurnal Humanitas*, Vol VIII No. 2 Agustus 2011, h. 204-205.

Universitas Islam Negeri Walisongo adalah salah satu perguruan tinggi di kota Semarang yang memiliki ribuan mahasiswa, di dalamnya terdapat beberapa fakultas yang diantaranya adalah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Mahasiswa di fakultas tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, banyak pula dari mereka yang menjalankan aktivitas perkuliahan tapi diwaktu yang lain mereka juga bekerja. Kegiatan bekerja tentunya sedikit menyita waktu mereka yang seharusnya digunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas malah mereka jadikan untuk mencari uang. Tentunya hal ini membutuhkan daya juang atau *adversity quotient* yang tinggi.

Dalam kesempatan wawancara, peneliti mewawancarai 2 orang mahasiswa yang masing-masing adalah mahasiswa yang sambil bekerja dan mahasiswa tidak sambil bekerja. Menurut mahasiswa yang sambil bekerja, dia merasa biasa saja dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, baik pekerjaan ataupun kegiatan kuliah terutama dalam hal tugas. Dia mengaku bahwa pekerjaan yang dijalannya tidak membebani, jadi dia tidak memerlukan tenaga atau perjuangan yang berarti untuk menyelesaikan tugas.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa yang sambil bekerja.

Namun, tidak berbeda dengan mahasiswa yang sambil bekerja, mahasiswa yang tidak sambil bekerja mengaku bahwa dalam mengerjakan tugas kuliah dia santai dan mengalir saja, tidak terlalu tertekan atau terbebani karena selain mereka tidak memikirkan hal lain selain kuliah, mereka juga memiliki cukup waktu dibandingkan dengan mahasiswa yang sambil bekerja dalam mengerjakan tugas kuliah.<sup>14</sup> Dari masalah yang muncul di atas kedua mahasiswa, baik mahasiswa yang sambil bekerja ataupun mahasiswa yang tidak sambil bekerja tidak memiliki hambatan atau tantangan yang berarti dalam menyelesaikan tugas kuliah, sehingga tidak ada perbedaan keduanya dalam *adversity quotient*.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Perbedaan *Adversity quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora”** untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan *adversity quotient* antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas kuliah mereka.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa yang tidak sambil bekerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan yang signifikan *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi**

### **1. Tujuan Skripsi**

Adapun tujuan penulisan skripsi yang ingin peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah : Menguji secara empiris asumsi yang mengatakan adanya perbedaan *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang sambil bekerja dan mahasiswa yang tidak sambil bekerja.

### **2. Manfaat Skripsi**

Adapun manfaat penelitian dapat dirumuskan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teori, serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang perbedaan *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang sambil bekerja dan mahasiswa yang tidak sambil bekerja. Bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa secara umum.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyatakan kaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Skripsi dengan judul “*Perbedaan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Objective Structured Clinical Skills Examinations (OSCE) Berdasarkan Motivasi Berprestasi*” oleh Khalia Febriani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan AQ pada mahasiswa yang mengikuti OSCE berdasarkan motivasi berprestasi.

Berupa studi *cross sectional* yang dilakukan pada 186 mahasiswa angkatan 2010-2012 yang diambil secara *stratified random sampling*. Kuisioner berupa skala motivasi berprestasi yang berjumlah 25 pertanyaan dan skala *Adversity Quotient* yang berjumlah 20 pertanyaan. Dan penelitian ini menunjukkan hasil uji *two way ANOVA* yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ) pada AQ mahasiswa angkatan 2010-2012 yang mengikuti OSCE berdasarkan motivasi berprestasi dengan  $p = 0,039$  dan ada hubungan signifikan antara AQ dan motivasi berprestasi  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar mahasiswa memiliki AQ tinggi dalam OSCE (70,4%). Sebanyak 67,% mahasiswa yang mengikuti OSCE memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dari seluruh responden.<sup>15</sup>

Jurnal Bimbingan dan Konseling edisi 10 tahun ke-5 2016 oleh Rizki Meita Utami dengan judul “*Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 315 mahasiswa, 157

---

<sup>15</sup> Khalia Febriani, *Perbedaan Perbedaan Adversity quotient Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Objective Structured Clinical Skills Examinations (Osce) Berdasarkan Motivasi Berprestasi*, Skripsi Universitas Gajah Mada 2014.

mahasiswa bidikmisi dan 158 mahasiswa non bidikmisi yang dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan skala kecerdasan *adversity*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi dengan sig.=0,000;  $p < 0,05$ , nilai  $t = 7,739$ . Rata-rata skor tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi yaitu 113,76 dan mahasiswa non bidikmisi yaitu 105,65. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki skor rata-rata tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi, meskipun rata-rata keduanya berada pada kategori tingkat kecerdasan *adversity* sedang.<sup>16</sup>

Skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja*” oleh Frederikus Renda Tricahya. Penelitian ini mengambil subjek berupa mahasiswa yang masih aktif dalam akademis dan bekerja sebagai pekerja paruh waktu. Skala yang digunakan adalah skala AQ dan skala Stress. Masing-masing skala sudah

---

<sup>16</sup> Rizki Meita Utami, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun Ke-5 2016.

melalui penyaringan item dengan tryout. Sehingga diperoleh 40 item pada skala AQ dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,917 dan 39 item pada skala stress dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,934. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,329 dengan signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel AQ dan Stress. Hal ini juga menandakan bahwa hipotesis awal penelitian, yaitu ada hubungan negatif dan signifikan antara AQ dan Stress pada mahasiswa yang bekerja dapat diterima.<sup>17</sup>

Skripsi dengan judul “*Studi Deskriptif Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*” oleh Nida’u Diana. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat *Adversity quotient*, tingkat kendali diri, tingkat asal-usul dan pengakuan, serta tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah. Dari hasil analisis dengan metode *summated rating*, kemudian diuji validitas dan reliabilitas, kemudian koefisien reliabilitasnya sebesar 0,8590, untuk analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan mean hipotesis dan mean empiris. Dan juga dilakukan perhitungan tingkat korelasi antara satu faktor dengan faktor yang lainnya dengan faktor

---

<sup>17</sup> Frederikus Renda Trichaya, *Hubungan Adversity quotient dan Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja*”, Skripsi Universitas Saata Dharma, Yogyakarta, 2010.

total, dengan menggunakan rumus korelasi spearman. Berdasarkan hasil korelasi antar faktor didapatkan korelasi anantara kendali diri dengan *adversity quotient* adalah positif dengan angka korelasi  $r_s = 0.439$  dan  $p = 0.028$ , untuk asal usul dan pengakuan dan *adversity quotient*  $r_s = 0.641$  dengan  $p = 0.01$ , jangkauan dan *adversity quotient* mempunyai korelasi  $r_s = 0.479$  dengan  $p = 0.015$ , daya tahan dan *adversity quotient* mempunyai korelasi  $r_s = 0.808$  dan  $p = 0.000$ , dari data tersebut dapat diketahui bahwa faktor daya tahan dan *adversity quotient* memiliki angka korelasi paling tinggi, begitu juga faktor yang menunjukkan korelasi positif dan hamper signifikan adalah faktor antara asal-usul dan daya tahan, hal ini berarti makin tinggi tingkat asal-usul dan daya tahan siswa, maka makin tinggi pula tingkat *adversity quotient* siswa akselerasi SMAN 1 Malang dalam menghadapi tekanan dan masalah.<sup>18</sup>

Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014 dengan judul "*Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*" oleh Nailul Fauziah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati, persahabatan pada kecerdasan

---

<sup>18</sup> Nida'u Diana, *Studi Deskriptif Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*, Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang – Maulana Malik Ibrahim, 2008.

adversitas pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi. Subjek penelitian berjumlah 74 orang mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi. Sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* secara *incidental*. Alat pengumpul data adalah Skala Empati, Skala Persahabatan dan Skala Kecerdasan Adversitas. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,165$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara empati, persahabatan dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa Psikologi Undip yang sedang mengerjakan skripsi.<sup>19</sup>

Dari beberapa penelitian yang terkait dengan *Adversity Quotient* di atas, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel *adversity quotient* yang dikorelasikan dengan variabel lain. Namun, dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah menghubungkan variabel mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dengan variabel *Adversity Quotient* dalam mengerjakan tugas kuliah.

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data

---

<sup>19</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014.

menggunakan teknik *Uji T Independent* dengan bantuan SPSS.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pembahasan masalah *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

### 1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, deklarasi keaslian, persetujuan pembimbing, nota pembimbing, abstrak penelitian, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang akan mengantarkan ke bab-bab berikutnya. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengupas tentang asal-usul pengambilan judul. Rumusan masalah

diambil dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu adakah perbedaan yang signifikan *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Setelah itu peneliti juga menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka juga mengambil posisi yang sangat penting, karena dari sinilah kemudian diketahui dimana posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian sejenis sebelumnya. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan yang bertujuan agar skripsi ini pembahasannya teratur dan sistematis, sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan ilmiah.

Bab II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kerangka teoritik penelitian yang berisi landasan dari permasalahan yang dikaji yaitu *Adversity Quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub yaitu : penjelasan mengenai *Adversity Quotient*. Adapun penjelasannya meliputi pengertian *Adversity Quotient* yang diambil dari beberapa sumber diantaranya pendapat

para ahli sehingga didapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai *Adversity Quotient*. Tipe-tipe *Adversity Quotient* juga dipaparkan, baik dari tipe terendah hingga tipe tertinggi. Selain itu juga memaparkan tentang dimensi *Adversity Quotient*, serta kontribusi *Adversity Quotient* dalam kehidupan, dan hal-hal yang mempengaruhi *Adversity Quotient* juga perlu disebutkan di sini agar pembaca lebih bisa memahami secara lengkap dan lebih dalam tentang tema ini. Sedangkan pembahasan tentang tugas kuliah, peneliti akan memaparkan pengertian tugas kuliah yang juga diambil dari beberapa pendapat para ahli. Juga dijelaskan pula jenis-jenis tugas kuliah yaitu tugas terstruktur dan tugas mandiri. Dan paparan tentang mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja beserta perbedaan *Adversity Quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara keduanya.

Bab III berisi metodologi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam menunjang hasil penelitian yang meliputi : penguraian jenis penelitian, dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif atau perbandingan. Juga disebutkan variabel penelitian, baik variabel independen (mahasiswa yang bekerja dan

mahasiswa yang tidak bekerja) dan variabel dependen (*Adversity Quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah). Juga peneliti menjelaskan definisi operasional variabel penelitian, populasi penelitian yang diambil dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berjumlah 1663 orang dan kemudian diambil sampel sebanyak 92 orang, yang terdiri dari 46 orang mahasiswa bekerja dan 46 orang mahasiswa tidak bekerja. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Likert yang kemudian disebar kepada sampel yang telah dipilih dan selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Dan juga dipapakan tentang teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu *Uji T Independent*.

Bab IV, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Baik dari tinjauan historis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dari berawal berdirinya hingga perubahan-perubahan yang dialami di dalamnya, serta dipaparkan visi, misi, dan tujuan dari berbagai prodi di dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dalam bab ini peneliti juga memaparkan mengenai deskriptif data penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian. Di paparkan juga uji persyaratan hipotesis yang berisi uji normalitas dan uji

homogenitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sampel yang dipilih dan untuk menjaga komparabilitas pengujian hipotesis tentang beda rata-rata melalui statistik Uji T dan Uji F. Kemudian juga dijelaskan pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian. Dengan dijelaskan hasil dan pembahasan penelitian dapat menunjukkan hasil yang dilakukan dengan baik.

Bab V, yaitu merupakan kesimpulan, saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

## BAB II

### **ADVERSITY QUOTIENT DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH ANTARA MAHASISWA YANG BEKERJA DAN MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA**

#### **A. *Adversity Quotient* (AQ)**

##### **1. Pengertian *Adversity Quotient***

Menurut Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient* atau kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Kecerdasan adversitas mempengaruhi pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan yang dihadapi.

Beberapa ahli lain seperti Masten & Gewirtz menyebut istilah kecerdasan adversitas dengan *resilience*. *Resilience* yang berasal dari bahasa latin yaitu *resilire* (melompat atau mundur) adalah konsep yang berhubungan dengan adaptasi positif dalam menghadapi tantangan. Dalam ilmu perkembangan manusia, *resilience* memiliki makna yang luas dan beragam, mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Dan yg

paling utama, *resilience* itu berarti pola adaptasi yang positif atau menunjukkan perkembangan dalam situasi sulit. Kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit seringkali disebut dengan resiliensi. Menurut Papalia & Olds resiliensi adalah sikap ulet dan tahan banting yang dimiliki seseorang ketika dihadapkan dengan keadaan yang sulit.

Berdasarkan uraian dan definisi beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengatasi suatu kesulitan, dengan ciri-ciri mampu mengontrol situasi sulit dengan menganggap sumber-sumber kesulitan berasal dari luar diri, memiliki tanggung jawab, mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek kehidupannya, dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit.<sup>1</sup>

*Adversity Quotient* menuntun dan mengarahkan individu untuk cerdas menghadapi masalah. Bahkan tak sekedar menghadapi, namun jauh lagi adalah “mengelola”. *Adversity Quotient* memengaruhi jiwa

---

<sup>1</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 79-80.

manusia untuk mampu mengelola masalah dengan arif dan bijaksana, bukan dengan cara instan dan emosional. *Adversity Quotient* membimbing manusia untuk mampu memandang masalah dengan sudut pandang *positif thinking*, bukan dengan cara yang pragmatis dan apatis. *Adversity Quotient* juga mendukung dan mendorong manusia untuk selalu siap menghadapi masalah dan musibah serta mencari peluang seluas-luasnya untuk dapat menyelamatkan hidup.<sup>2</sup>

## 2. Tipe-tipe *Adversity Quotient*

Manusia dilahirkan dengan satu dorongan hati yang manusiawi untuk terus mendaki. Yang dimaksud dengan pendakian yaitu menggerakkan tujuan hidup kedepan, apapun tujuan itu. Orang-orang yang sukses dalam mencapai prestasi sama-sama memiliki dorongan yang mendalam untuk berjuang, maju, dan mewujudkan mimpinya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Miarti Yoga, *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo : Tinta Medina, 2016), h. 85.

<sup>3</sup> Zainuddin, *Pentingnya Adversity Quotient dalam Merai Prestasi Belajar*, (Pendas, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak).

Penemu AQ (*Adversity Quotient*), Paul G. Stoltz berdasarkan penelitiannya menemukan 3 tipe atau kategori AQ,<sup>4</sup> yaitu :

a. *Quitters* (orang-orang yang berhenti)

Mereka yang disebut *quitters* adalah orang yang berhenti melakukan pendakian jauh sebelum menuju puncak atau bahkan menolak terhadap pendakian dan memutuskan untuk berdiam diri.

b. *Campers* (orang yang berkemah)

Mereka yang disebut *campers* adalah orang yang menghentikan perjalanan (pendakian) dengan dalih ketidakmampuan atau sudah merasa cukup. Mereka beranggapan bahwa berhentinya pendakian adalah sebagai tanda telah dilakukannya berbagai upaya dan pengorbanan.

c. *Climbers* (orang yang mendaki)

Mereka yang disebut *climbers* adalah mereka yang terus bertahan melakukan pendakian sampai pendakian tersebut benar-benar menuju puncak.

---

<sup>4</sup> Miarti Yoga, *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo : Tinta Medina, 2016), h. 29-30.

Mereka tidak menghiraukan lelah dan letih. Mereka juga tidak menghiraukan harta dan tenaga yang telah dikorbankan. Bagi mereka, totalitas dan komitmen adalah keniscayaan. Oleh karena itu, segala bentuk rintangan dan hambatan dinikmatinya sebagai tantangan yang akan mendongkrak dirinya untuk menjadi pahlawan yang sebenarnya.

### 3. Dimensi *Adversity Quotient*

Menurut Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient* memiliki 4 dimensi,<sup>5</sup> yaitu

#### a. *Control* (Pengendalian)

Dimensi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar kontrol yang dirasakan oleh individu terhadap suatu peristiwa yang sulit. Dimensi ini mempertanyakan seberapa besar kendali yang dirasakan individu terhadap situasi yang sulit. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas tinggi merasa bahwa mereka memiliki kontrol dan pengaruh yang baik pada situasi yang sulit bahkan dalam situasi yang sangat di luar kendali.

---

<sup>5</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 80-81.

Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi *control* akan berpikir bahwa pasti ada yang bisa dilakukan, selalu ada cara menghadapi kesulitan dan tidak merasa putus asa saat berada dalam situasi sulit. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah, merespon situasi sulit seolah olah mereka hanya memiliki sedikit bahkan tidak memiliki control, tidak bisa melakukan apa-apa dan biasanya mereka menyerah dalam menghadapi situasi sulit.

b. *Origin dan Ownership* (Asal usul dan Pengakuan)

Dimensi ini mempertanyakan dua hal, yaitu apa atau siapa yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sampai sejauh manakah seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut.

1) *Origin* (Asal usul)

Dimensi ini mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan. Dimensi ini berkaitan dengan rasa bersalah. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah, cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang

terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal usul (*origin*) kesulitan tersebut. Selain itu, individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah juga cenderung untuk menyalahkan diri sendiri. Individu yang memiliki nilai rendah pada dimensi *origin* cenderung berpikir bahwa ia telah melakukan kesalahan, tidak mampu, kurang memiliki pengetahuan, dan merupakan orang yang gagal. Sedangkan individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi menganggap sumber-sumber kesulitan itu berasal dari orang lain atau dari luar. Individu yang memiliki tingkat *origin* yang lebih tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak ada yang dapat menduga datangnya kesulitan.

## 2) *Ownership* (Pengakuan / Tanggung jawab)

Dimensi ini mempertanyakan sejauh mana individu bersedia mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung

jawab (*ownership*). Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi mampu bertanggung jawab dan menghadapi situasi sulit tanpa menghiraukan penyebabnya serta tidak akan menyalahkan orang lain. Kecuali penyebab itu memang tidak dalam kendalinya, seperti sakit parah, musibah, dan lain-lain. Rasa tanggung jawab yang dimiliki menjadikan individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi untuk bertindak dan membuat mereka jauh lebih berdaya daripada individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi lebih unggul daripada individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dalam kemampuan untuk belajar dari kesalahan. Sementara individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah, menolak untuk bertanggung jawab, tidak mau mengakui akibat-akibat dari suatu kesulitan dan lebih sering merasa menjadi korban serta merasa putus asa.

c. *Reach* (Jangkauan)

Dimensi ini merupakan bagian dari kecerdasan adversitas yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan mempengaruhi bagian atau sisi lain dari kehidupan individu. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi memperhatikan kegagalan dan tantangan yang mereka alami, tidak membiarkannya mempengaruhi keadaan pekerjaan dan kehidupan mereka. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah membiarkan kegagalan mempengaruhi area atau sisi lain dalam kehidupan dan merusaknya.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yang mempertanyakan berapa lama suatu situasi sulit akan berlangsung. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah merasa bahwa suatu situasi yang sulit akan terjadi selamanya. Individu yang memiliki respon yang rendah pada dimensi ini akan memandang kesulitan sebagai peristiwa yang berlangsung terus menerus dan menganggap peristiwa-peristiwa positif sebagai

sesuatu yang bersifat sementara. Sementara individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi memiliki kemampuan yang luar biasa untuk tetap memiliki harapan dan optimis.

#### **4. Kontribusi *Adversity Quotient* dalam Kehidupan**

AQ juga memiliki kontribusi luar biasa dalam aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, kerja, pendidikan, maupun yang lain. AQ memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pribadi seseorang. Bahkan, ketika ia berada alam lingkungan sosial pun, performa adversitasnya jelas akan tampak. Dan performa itulah yang menjadikan “ikon” ketangguhan bagi dirinya. Berikut beberapa kontribusi AQ terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.

- a. AQ mampu mengembalikan semangat para juara dari setiap kekalahan dan kemunduran sehingga selalu ada kemungkinan untuk mencetak prestasi.
- b. AQ membantu setiap diri manusia untuk memperkuat ketekunan serta selalu berpegang pada prinsip-prinsip dan impian.
- c. AQ mampu membekali seseorang untuk tetap berdaya tanpa harus berpangku tangan kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki AQ tinggi, tentu

merupakan orang yang tidak banyak beralasan dan tidak banyak berapologi.

- d. AQ mampu membekali seorang pemimpin untuk senantiasa bijak dan tanggung jawab, mampu menhhdapai berbagai risiko, tidak bermental pengecut dan mendahulukan kepentingan lembaga yang ia pimpin.
- e. AQ mampu membangkitkan keterpurukan seseorang dari sebuah musibah, kegagalan, atau kecelakaan menjadi sebuah motivasi besar untuk menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan.
- f. AQ mampu melesatkan kompetensi dan keyakinan seseorang untuk mewujudkan impian besar.
- g. AQ mampu meyakinkan seseorang untuk tidak terjebak pada sesuatu yang bersifat konvensional sehingga apa yang dilakukannya tidak harus sama dengan apa yang dilakukan orang lain pada umumnya. Dalam hal ini AQ mendorong seseoranguntu berinovasi, berdaya cipta, kreatif, mampu menciptakan terobosan-terobosan, dan mampu menggeluti sebuah profesi tertentu yang tidak seragam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Miarti Yoga, *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo : Tinta Medina, 2016), h. 22-23.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient*

Paul G. Stoltz menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi *Adversity Quotient*,<sup>7</sup> diantaranya :

### a. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Bakat menggambarkan penggabungan antara keterampilan, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan yakni apa yang diketahui dan mampu dikerjakan oleh seorang individu.

### b. Kemauan

Kemauan menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang menyala-nyala. Seorang individu tidak akan menjadi hebat dalam bidang apapun tanpa memiliki kemauan untuk menjadi individu yang hebat.

---

<sup>7</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 81-82.

c. Kecerdasan

Menurut Gardner terdapat tujuh bentuk kecerdasan, yaitu linguistik, kinestetik, spasial, logika matematika, musik, interpersonal, dan intrapersonal. Individu memiliki semua bentuk kecerdasan sampai tahap tertentu dan beberapa di antaranya ada yang lebih dominan. Kecerdasan yang lebih dominan mempengaruhi karir yang dikejar oleh seorang individu, pelajaran-pelajaran yang dipilih, dan hobi.

d. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik juga mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan. Jika seorang individu sakit, penyakitnya akan mengalihkan perhatian dari proses pencapaian kesuksesan. Emosi dan fisik yang sehat sangat membantu dalam pencapaian kesuksesan.

e. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian seorang individu seperti kejujuran, keadilan, ketulusan hati, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian dan

kedermawanan merupakan sejumlah karakter penting dalam mencapai kesuksesan.

f. Genetika

Meskipun warisan genetik tidak menentukan nasib, namun faktor ini juga mempengaruhi kesuksesan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku dalam diri individu.

g. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan individu.

h. Keyakinan

Keyakinan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Menurut Benson, berdoa akan mempengaruhi epinefrin dan hormon kortikosteroid pemicu stress, yang kemudian akan menurunkan tekanan darah serta membuat detak jantung dan pernafasan lebih santai. Keyakinan merupakan ciri umum yang dimiliki oleh sebagian

orang-orang sukses karena iman merupakan faktor yang sangat penting dalam harapan, tindakan moralitas, kontribusi, dan bagaimana kita memperlakukan sesama kita. Namun, keyakinan yang dimaksud disini bukanlah keyakinan yang bersifat fatalis, seperti yang terdapat pada aliran Jabariyah. Jabariyah memiliki keyakinan bahwa setiap manusia terpaksa oleh takdir tanpa memiliki pilihan dan usaha dalam perbuatannya.<sup>8</sup>

## **B. Tugas Kuliah**

Setiap orang memiliki tugas sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Begitu pula mahasiswa, sebagai seorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa tidak luput dari berbagai macam tugas kuliah, seperti makalah, presentasi, observasi, skripsi, dll

Menurut para ahli, yaitu Dale Yoder dalam moekijat, *“The Term Task is frequently used to describe one portion or element in a job”* (Tugas digunakan untuk mengembangkan satu bagian atau satu unsur dalam suatu jabatan).

---

<sup>8</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jabariyah>

Sedangkan menurut John & Mary Miner juga dalam Moekijat, menyatakan bahwa “Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus”.

Sedangkan menurut Moekijat sendiri, “Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap”.<sup>9</sup>

Adapun jenis-jenis tugas kuliah, diantaranya :

1. Tugas terstruktur, dimana dosen memberi tugas kepada mahasiswa dalam waktu yang telah ditentukan oleh dosen. Pada kegiatan ini tidak diadakan tatap muka. Namun pada prakteknya, jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut maka mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen tersebut.
2. Tugas mandiri tidak terstruktur, kegiatan ini berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang oleh dosen untuk mendapat kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh mahasiswa dan tidak terjadi interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa.

---

<sup>9</sup> Rivani Alfinita, *Analisis Job Description pada Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*, (Skripsi : Universitas Hasanuddin, 2012), h. 9.

Dalam prakteknya, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen jika mereka mengalami kesulitan.<sup>10</sup>

## **C. Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja**

### **1. Mahasiswa**

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Usia Mahasiswa juga sebagai fase usia dewasa awal dikatakan pula sebagai masa muda. Istilah ini seperti ditulis oleh seorang sosiolog, Kenniston mengemukakan bahwa masa muda merupakan periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi yang sementara. Selanjutnya, Kenniston mengemukakan dua kriteria penting untuk menunjukkan permulaan dari masa dewasa awal, yaitu kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang terkait dengan

---

<sup>10</sup> Urip Santoso, Pentingnya Penyelesaian Tugas Kuliah, Jurnal Sivitas Akademika.

<sup>11</sup> Jeanete Ophilia Papilaya & Neleke Huliselan, *Identifikasi gaya belajar mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip.

penyelesaian studi, pilihan pekerjaan, tentunya pula tidak terlepas dari keputusan dalam menghadapi kesiapan untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Erikson menekankan fase usia dewasa awal merupakan kebutuhan untuk membuat komitmen dengan menciptakan suatu hubungan interpersonal yang erat dan stabil. Setiap orang dituntut untuk mampu mengaktualisasikan diri seutuhnya, terutama dalam hal ide-ide, tujuan atau sasaran, harapan, perasaan, dan nilai-nilai agar berhasil mempertahankan suatu hubungan yang erat dan stabil. Setiap individu tidak lagi harus berfokus pada diri, tetapi harus lebih tertarik pada memenuhi kebutuhan orang lain sehingga memperoleh kepuasan dari pemenuhan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan pengertian fase dewasa awal di atas, selanjutnya dikemukakan ciri-ciri umum perkembangan fase dewasa awal.

- a. *Masa pengaturan*, usia dewasa awal merupakan saat ketika seseorang mulai menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa.
- b. *Usia reproduktif*, usia dewasa awal merupakan masa yang paling produktif untuk memiliki keturunan,

dengan memiliki anak mereka akan memiliki peran baru sebagai orang tua.

- c. *Masa bermasalah*, pada usia ini akan muncul masalah-masalah baru yang berbeda dengan masalah sebelumnya.
- d. *Masa ketegangan emosional*, usia dewasa awal merupakan masa yang memiliki peluang terjadinya ketegangan emosional, karena pada masa itu seseorang berada pada wilayah baru dengan harapan-harapan baru, dan kondisi lingkungan serta permasalahan baru.
- e. *Masa keterasingan sosial*, ketika pendidikan berakhir seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan keluarga, seiring dengan itu hubungan dengan kelompok teman sebaya semakin renggang.
- f. *Masa komitmen*, pada usia dewasa awal seseorang akan menentukan pola hidup baru, dengan memikul tanggung jawab baru dan memuat komitmen-komitmen baru dalam kehidupan.
- g. *Masa ketergantungan*, meskipun telah mencapai status dewasa dan kemandirian, ternyata masih banyak orang dewasa awal yang tergantung pada pihak lain.
- h. *Masa perubahan nilai*, jika orang dewasa awal ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa.

- i. *Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru.*
- j. *Masa kreatif*, masa dewasa awal merupakan puncak kreativitas.

Kesepuluh ciri umum di atas, menunjukkan bahwa fase usia dewasa awal merupakan fase memasuki awal kehidupan yang mulai dihadapkan kepada berbagai perjuangan, kreativitas, tantangan, perubahan diri, serta problematika yang secara simultan dan kompleks dihadapi individu.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang fase dewasa awal, dikaitkan dengan usia mahasiswa yang sedang berada pada fase ini, menunjukkan peran, tugas dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dihadapkan kepada pencapaian keberhasilan secara akademik, melainkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai, mulai tertantang secara intelektual, serta mulai menikmati kemandirian. Dengan kata lain, usia mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Konsekuensinya mahasiswa perlu mempersiapkan diri dalam melakukan penyesuaian diri secara mandiri dan bertanggung jawab

terhadap peran baru yang dimiliki, termasuk peran dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga baik sebagai suami, istri, orang tua maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Bekerja

Istilah kerja di dalam ilmu ekonomi dipakai dalam pengertian yang amat luas. Setiap pekerjaan, baik manual maupun mental, yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja. Setiap kerja yang dilakukan untuk tujuan bersenang-senang dan hiburan semata, tanpa ada pertimbangan untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi, bukan kerja.<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan ekonomi pula, kerja juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup>

Abdulkadir Muhammad mengklasifikasi pekerjaan menjadi 3, yaitu :

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf LN, *Perkembangan peserta Didik*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 117-120.

<sup>13</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, (Jakarta : Prenada Media, 2012), h. 185.

<sup>14</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), h. 32.

- a. Pekerjaan dalam arti umum, yaitu pekerjaan apa saja yang mengutamakan kemampuan fisik, baik sementara maupun tetap, dengan tujuan memperoleh penghasilan atau pendapatan (upah).
- b. Pekerjaan dalam arti tertentu, yaitu pekerjaan yang mengutamakan kemampuan fisik atau intelektual, baik sementara maupun tetap, dengan tujuan pengabdian.
- c. Pekerjaan dalam arti khusus, yaitu pekerjaan bidang tertentu, mengutamakan kemampuan fisik dan intelektual, dengan tujuan memperoleh penghasilan atau pendapatan.<sup>15</sup>

Betapa pentingnya aktivitas kerja dalam pandangan islam, Mustaq Ahmad menggali dengan panjang lebar dari beberapa ayat al-Qur'an, antara lain :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّالِحِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ

صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang Mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shalibin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari*

---

<sup>15</sup> Ismantoro Dwi Yuwono, *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*, (Yogyakarta, Pustaka Yustisia), h. 7-8.

*kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati ” Q.S. al-Baqarah : 62.*

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kaum apa yang telah kamu kerjakan” Q.S. at-Taubah : 105.*

Al-Qur’an menyebutkan tentang kerja, dalam suatu konteks dengan yang lainnya, dengan frekuensi yang demikian banyak. Bahkan hampir disetiap halaman. Ada sebanyak 360 ayat yang membicarakan tentang amal dan 109 yang membicarakan tentang fi’il (dua kata itu sama-sama bermakna kerja dan aksi). Banyak frekuensi penyebutan tentang kerja ini menunjukkan betapa pentingnya segala bentuk kerja produktif dan aktivitas yang menghasilkan di dalam al-Qur’an. Dalam kaitan ini Abdul Hadi menyatakan bahwa Islam sebagai ideology praktis sebagaimana juga sebagai praktik ideologi. Sedangkan Ismail Raji al-Faruqi dengan daya empatik mengatakan bahwasanya Islam adalah *a religion*

*of actions* (agama aksi). Justru karena itu dengan melihat posisi kerja inilah, al-Qur'an sangat mencela pada sikap malas dan berpangku tangan.

Tidak sebatas celaan yang dilakukan, al-Qur'an lebih jauh memberikan motivasi untuk bekerja dengan janji pahala yang melimpah bagi pelakunya dengan memberikan insentif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. Bahkan lebih jauh lagi menganjurkan untuk memiliki ketrampilan dan menguasai teknologi, dan memuliakan manusia yang mau bekerja, karena etika Islam menurut al-Faruqi dengan jelas menentang segala bentuk meminta-minta dan cara hidup yang mengisap keringat orang lain. Bukankah Rasulullah telah menegaskan kepada kita bahwa melakukan aktivitas ekonomi sangatlah dihargai, sedangkan pengangguran sangatlah dibenci. Krena itu bertolak dari uraian ini dapat dipahami betapa pentingnya nilai kerja dalam kehidupan manusia, sehingga Islam mengangkat kerja pada level kewajiban religious dengan menyebutkan tema kerja itu secara konsisten sebanyak 50 kali yang digandengkan dengan kata iman.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Dja'far, *Agama, Etika, dan Ekonomi*, (Malang : UIN-Malang Press, 2007), h. 138-140.

Menurut Dr. May Smith, dalam bukunya "*Introduction to Industrial Psychology*", tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja.<sup>17</sup>

Status kerja mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik bekerja yaitu melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan keuntungan. Bekerja merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk memperoleh imbalan berupa uang. Menurut Hipjillah, mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang sedang mempersiapkan diri pada keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta atau keahlian mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan atau upah. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja merupakan mahasiswa yang benar benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 12.

tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>18</sup>

#### **D. Perbedaan *Adversity Quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja**

Paul G. Stoltz, penemu AQ (*Adversity Quotient*) atau kecerdasan adversitas menjelaskan bahwa AQ adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup> *Adversity Quotient* menuntun individu untuk cerdas dalam menghadapi masalah. Bahkan tak sekedar menghadapi, tapi juga “mengelola”. *Adversity Quotient* memengaruhi manusia agar mampu mengelola masalah dengan arif dan bijaksana, bukan dengan cara instan dan emosional. *Adversity Quotient* membimbing manusia untuk mampu memandang masalah dengan sudut pandang *positif thinking*, bukan dengan cara yang pragmatis dan apatis. *Adversity Quotient* juga mendorong manusia untuk selalu siap menghadapi masalah

---

<sup>18</sup> Elma Mardelina, *Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 27-28.

<sup>19</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 79-80.

dan musibah serta mencari peluang seluas-luasnya untuk dapat menyelamatkan hidup.<sup>20</sup>

Setiap individu memiliki *Adversity Quotient* yang berbeda-beda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *adverity quotient* itu sendiri, diantaranya adalah bakat, kemauan, motivasi, kecerdasan, karakter, pendidikan, dll.<sup>21</sup>

Bagi kalangan pelajar terutama di Universitas, *Adversity Quotient* sangatlah penting untuk dimiliki setiap mahasiswa, karena *Adversity Quotient* dapat menentukan sukses atau tidaknya mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi. Kadison & DiGeronimo mengemukakan bahwa masa-masa menjadi mahasiswa memunculkan stres dan penuh masalah. Masalah tersebut di antaranya yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan budaya, status ekonomi, gaya hidup dengan teman yang berada di lingkungan kampus, serta motivasi rendah karena program studi yang tidak sesuai dengan yang

---

<sup>20</sup> Miarti Yoga, *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo : Tinta Medina, 2016), h. 85.

<sup>21</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 81-82.

diinginkan, dan masalah ekonomi yang membuat mahasiswa perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

Selain masalah seperti yang dikemukakan di atas, dalam kesehariannya mahasiswa juga memiliki banyak tugas, tantangan dan tuntutan yang harus dikerjakan. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain adalah pembuatan bermacam tugas berupa skripsi, laporan, makalah ataupun ujian yang merupakan bentuk evaluasi yang secara rutin di hadapi oleh mahasiswa.<sup>23</sup>

Pengaturan diri dan daya juang yang dilakukan mahasiswa mungkin berbeda tiap mahasiswa apabila dilihat dari status kerja mereka. Status kerja mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Menurut Hipjillah, mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang sedang mempersiapkan diri pada keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta atau

---

<sup>22</sup> Rizki Meita Utami, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun Ke-5 2016, h. 348.

<sup>23</sup> Djumadi Akbar, *Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa di fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta*, Naskah Publikasi.

keahlian mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan atau upah. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja merupakan mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>24</sup>

Menurut Putri, seorang mahasiswa yang bekerja memiliki waktu yang lebih terbatas dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Oleh karena itu pengendalian diri atau waktu yang baik perlu dilakukan bagi mahasiswa yang bekerja agar target dalam menyelesaikan tugas dapat tercapai. Menurut Handoko, seorang mahasiswa bekerja yang memiliki waktu yang lebih terbatas dalam menyelesaikan tugas biasanya akan lebih temotivasi, semangat, dan daya juang yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang terbatas itu dengan sebaik-baiknya. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja yang memiliki waktu luang lebih banyak daripada mahasiswa yang bekerja, secara psikologis biasanya orang yang memiliki waktu luang lebih banyak akan cenderung lebih santai dalam

---

<sup>24</sup> Elma Mardelina, *Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 27-28.

mengerjakan sesuatu dan lebih suka menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.<sup>25</sup>

Mahasiswa yang juga berstatus sebagai seorang pekerja biasanya memiliki rasa tanggung jawab yang besar, karena terkondisi dalam tuntutan pekerjaannya yang menuntut ia bekerja secara profesional. Dimana rasa tanggung jawab (*ownership*) sendiri adalah salah satu dimensi yang ada didalam *Adversity Quotient* yang kemudian memunculkan motivasi yang tinggi untuk segera menyelesaikan setiap tugas yang dibebankan kepadanya, termasuk beban menyelesaikan tugasnya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan mengapa mahasiswa yang bekerja lebih tinggi *Adversity Quotient* menyelesaikan tugasnya, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak sambil bekerja.<sup>26</sup>

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

---

<sup>25</sup> Nadya Dudija, *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Humanitas, Vol VIII No. 2 Agustus 2011, h. 204-205.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 205.

pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>27</sup>

Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat Perbedaan yang signifikan *Adversity Quotient* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang”.

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 96.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode komparatif atau perbandingan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>2</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan seluas-luasnya mengenai *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dari data yang diperoleh kemudian dicari apakah ada atau tidak ada perbedaan *adversity quotient* diantara para mahasiswa tersebut.

---

<sup>1</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 7.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 5.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel

independen (variabel terikat).<sup>3</sup>

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

Variabel Independen ( X ) : Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja

Variabel Dependent ( Y ) : *Adversity Quotient* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja

Status kerja mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Dalam

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 61.

penelitian ini yang dimaksud dengan mahasiswa bekerja yaitu mahasiswa yang melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja merupakan mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan.

## 2. *Adversity Quotient* dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah

*Adversity Quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah adalah daya juang atau kemampuan seorang mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, baik tugas mandiri ataupun tugas terstruktur.

Menurut Paul G. Stoltz, *adversity quotient* seseorang diukur dalam 4 dimensi, dimana dimensi-dimensi ini menentukan AQ keseluruhan seseorang.<sup>4</sup> Dimensi yang dimaksud adalah :

- 1) *Control* (Pengendalian)
- 2) *Origin dan Ownership* (Asal usul dan Pengakuan)

---

<sup>4</sup> Nailul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 80-81.

- 3) *Reach* (Jangkauan)
- 4) *Endurance* (Daya Tahan)

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 1663 orang mahasiswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 117.

diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>6</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup>

Kriteria penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Adapun mahasiswa yang bekerja yaitu mahasiswa yang melakukan pekerjaan untuk orang lain paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja yaitu mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan apapun yang menyangkut pekerjaan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1663 orang mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan acuan rumus dari slovin dengan error margin 10%, yaitu :

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 118.

<sup>7</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015), h. 257.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1663}{1 + 1663(0,10)^2}$$

$$n = 92$$

Dengan demikian, dapat diambil sampel sebanyak 92 orang mahasiswa.<sup>8</sup> Kemudian jumlah sampel akan dibagi dua untuk penelitian, yaitu sampel diambil sebanyak 46 orang mahasiswa yang bekerja dan 46 mahasiswa yang tidak bekerja.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>9</sup> Adapun dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengukur *Adversity Quotient*.

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2017), h. 71.

<sup>9</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 134.

**Tabel 1. Skor Skala Likert**

Jawaban	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pernyataan favorable merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan unfavorable merupakan hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak diungkap.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 146-147.

**Tabel 2. Blue Print Skala *Adversity Quotient* dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i> (Pengendalian)	Kemampuan mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas kuliah	1, 14, 25	13,24,29	6
	Bersikap optimis dalam menyelesaikan tugas kuliah	11, 23, 30	2,15, 32	6
<i>Origin dan Ownership</i> (Asal usul dan Pengakuan)	Menyadari sumber masalah dan rasa tanggung jawab secara wajar saat menyelesaikan tugas kuliah	3, 17, 33	16, 31, 36	6
	Mengadakan evaluasi diri setelah mengerjakan tugas kuliah	4, 18	5, 26	4
<i>Reach</i> (Jangkauan)	Membatasi jangkauan masalah dalam berbagai segi kehidupan	6, 27	9, 20, 34	5
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Mempertahankan hal positif sebagai sesuatu yang berlangsung lama	8, 19	7, 28	4
	Menganggap kesulitan sebagai	10, 22, 35	12, 21	5

	sesuatu yang bersifat sementara			
Jumlah				36

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>11</sup> Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>12</sup> Dalam pengertian yang paling umum, validitas merupakan ketetapan atau kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.<sup>13</sup>

Validitas instrument dihitung dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows* yang koefisien korelasi item total minimal 0,04 dengan signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka butir-butir tersebut valid. Valid berarti instrument

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet 1, 1997). h. 5.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 5

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 81.

tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur.<sup>14</sup>

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada tanggal 17 September 2019, dari 36 item skala *adversity quotient* terdapat 32 item yang valid dan 4 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar 0,305 sampai dengan 0,694. Item yang gugur adalah 9, 16, 17, dan 20. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,196 sampai dengan 0,227.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Adversity Quotient  
Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i> (Pengendalian)	Kemampuan mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas kuliah	1, 14, 25	13, 24, 29	6
	Bersikap optimis dalam menyelesaikan tugas kuliah	11, 23, 30	2, 15, 32	6
<i>Origin</i> dan	Menyadari sumber	3, 17*, 33	16*, 31, 36	6

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2012), h. 125.

<i>Ownership</i> (Asal usul dan Pengakuan)	masalah dan rasa tanggung jawab secara wajar saat menyelesaikan tugas kuliah			
	Mengadakan evaluasi diri setelah mengerjakan tugas kuliah	4, 18	5, 26	4
<i>Reach</i> (Jangkauan)	Membatasi jangkauan masalah dalam berbagai segi kehidupan	6, 27	9*, 20*, 34	5
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Mempertahankan hal positif sebagai sesuatu yang berlangsung lama	8, 19	7, 28	4
	Menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat sementara	10, 22, 35	12, 21	5
<b>Jumlah</b>				<b>36</b>

\*) item yang gugur

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>15</sup> Menurut Azwar, reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 221.

Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.<sup>16</sup>

Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.<sup>17</sup>

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang

---

<sup>16</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 83.

<sup>17</sup> Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet 9, 2007), h. 77.

semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.<sup>18</sup>

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach alfa*, jika nilai Cronbach alfa  $> 0,60$  konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliable.<sup>19</sup>

Semakin besar nilai alpha maka semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (Statistical Product For Service Solution) 17.0 *for windows*.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Statistik**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	36

Data yang diperoleh menunjukkan data *adversity quotient* lebih dari 0,60 maka data tersebut reliable.

---

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 83.

<sup>19</sup> Wiratno Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 189.

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>20</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, karena statistik bersifat objektif dan universal sehingga dapat digunakan hampir disemua bidang penelitian. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyajikan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.

Statistik merupakan media yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menyelidiki dan menganalisa yang berwujud data-data. Dalam menganalisis data, tahap awal penulisan adalah memasukkan data pada kedua variabel yang telah terkumpul kedalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengelolaan data

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 207.

selanjutnya. kemudian data dari masing-masing variabel akan dilakukan pen-skoran.

Setelah diperoleh hasil skor dari kedua variabel, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut melalui statistic guna memperoleh hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam hal ini, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *Uji T Independent* yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel serta seberapa berat hubungannya.<sup>21</sup> *Uji T Independent* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok yang diasumsikan independent satu sama lain.<sup>22</sup> Kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 181.

<sup>22</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 348.

<sup>23</sup> Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 104.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

##### **1. Tinjauan Historis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Dalam catatan sejarah, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, semula didirikan di Tegal atas prakarsa dari Drs. M. Chozien Mahmud dkk. Pada awal berdirinya, fakultas ini dibawah naungan yayasan swasta bekerja sama dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa orang yang ikut terlibat secara aktif membidani dan merintis (the founding fathers) antara lain adalah Drs. M. Chozien Mahmud (anggota BPH Seksi D Kab. Tegal), Moh Cholid Oesodo (anggota DPRD Kab. Tegal) dan KH. Qosim Tafsir (pengusaha dan tokoh masyarakat).

Kronologinya, sekitar awal September 1968, tiga tokoh di atas membicarakan proses pendirian fakultas ini dengan Bupati Kab. Tegal (Letkol Soepardi Yoedodarmo). Dan ternyata, upaya ini mendapat sambutan yang luar biasa; tidak hanya dukungan moral, namun juga finansial. Pada saat itu, bupati memberikan bantuan satu juta rupiah guna pengurusan administrasi ke Jakarta. Berawal dari sinilah, proses pendiriannya terus

berlanjut dan tidak mengalami banyak kendala, terlebih yayasan telah memiliki sebidang tanah dan gedung kuliah beserta perlengkapannya di Procot Slawi.

Dalam perjalanan sejarahnya, Fakultas Ushuluddin, sebelumnya tidak berdiri sendiri. Saat itu, masih menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai hasil rapat tanggal 6 September 1968. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, dialihkan ke IAIN Walisongo. Hal ini terjadi setelah statusnya berubah menjadi “negeri” yaitu pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan musyawarah para pendiri; menteri agama RI (KH. Moh. Dahlan), Rektor IAIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil Rektor I IAIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo), dan Direktur Perguruan Tinggi Agama (HA. Timur Jaelani, MA) disepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ini menginduk ke IAIN Walisongo Semarang.

Pasca kesepakatan di atas, permasalahan baru kemudian muncul. Yaitu karena IAIN Walisongo telah memiliki Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Kudus, maka beralihlah Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ushuluddin. Konversi ini dengan berbagai pertimbangan :

- a. Jika tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan izin khusus Menteri Agama (konsekuensinya memakan waktu lama).
- b. Sejak semula para pendiri tidak memutuskan jenis fakultas tertentu.
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin (Ketua DPRGR) dalam kunjungannya ke Tegal tahun 1970.

Maka berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin IAIN Al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status 'negeri' nya pada tanggal 14 April 1971.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17/ 1974 tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin ini pindah ke Semarang dan terhitung sejak tahun 1975, semua proses belajar-mengajar (perkuliahan) nya diadakan di Semarang.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, Fakultas Ushuluddin berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Menurut Dekan fakultas Ushuluddin pada masa itu, yaitu M. Mukhsin Jamil penambahan kata

---

<sup>1</sup> <http://fuhum.walisongo.ac.id/about/sejarah-fakultas-ushuluddin/>, diakses pada tanggal 2 Juli 2019, pukul 16.27 WIB.

humaniora tersebut seiring dengan transformasi kelembagaan dari IAIN ke UIN. Selain itu, fakultas yang notabene adalah *for Islamic Studies* selama ini dipandang eksklusif atau kurang berelasi dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora tersebut. Hal tersebut dilakukan agar keilmuan di Ushuluddin terintegrasi dan terinterkoneksi dengan bidang-bidang ilmu lain. Kemudian dirubahlah nama Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.<sup>2</sup>

Selain perubahan nama pada fakultas, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora juga memiliki banyak perubahan lain, diantaranya adalah perubahan nama prodi pada Fakultas tersebut. Hal ini berdasarkan pada SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 521 tahun 2017. Prodi (Program Studi) tersebut diantaranya :

- a. Prodi “Aqidah dan Filsafat” berubah menjadi “Aqidah dan Filsafat Islam”.
- b. Prodi “Tafsir Hadis” berubah menjadi “Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir”.
- c. Prodi “Perbandingan Agama” berubah menjadi “Studi Agama-agama”.

---

<sup>2</sup> <http://www.ideapers.com/2016/01/mai-dibawa-kemana-ushuluddin.html?m=1> , diakses pada tanggal 2 Oktober 2019, pukul 21: 50

Perubahan nama Prodi tersebut diatas berlaku sejak SK ditetapkan yaitu tanggal 25 Januari 2017.<sup>3</sup>

Pada tahun 2018, Fakultas Ushuluddin dan humaniora membuka Prodi baru, yaitu Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam. Menurut M. Mukhsin Jamil yang menjabat sebagai dekan pada waktu itu menuturkan ada beberapa alasan mendasar mengenai pentingnya pendirian Prodi ini, diantaranya secara epitimologis akademik penyelenggaraan program ini merupakan salah satu pemenuhan pengembangan ilmu-ilmu keislama yang selama ini jarang menyentuh ranah seni sebagai disiplin ilmu yang dikembangkan. Selain itu, secara praktis penyelenggaraan studi ini dipandang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan juga terbitnya PMA (Peraturan Menteri Agama) nomor 33 tahun 2016, yang di dalamnya tercantum nomenklatur Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <http://fuhum.walisongo.ac.id/perubahan-nama-prodi-pada-fakultas-ushuluddin-dan-humaniora/> , diakses pada tanggal 2 Oktober 2019, pukul 21:11 WIB.

<sup>4</sup> <http://kampusnesia.com/2018/05/03/uin-walisongo-semarang-buka-prodi-baru-ilmu-seni-dan-arsitektur-islam/> , diakses pada tanggal 2 Oktober 2019, pukul 22:13 WIB.

## **2. Visi, Misi, Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

### **a. Visi**

*Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Keislaman dan Humaniora Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.*

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu pokok keislaman dan humaniora berbasis kesatuan ilmu.
- 2) Meningkatkan riset yang kontributif bagi pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah-masalah sosial keagamaan.
- 3) Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu pokok keislaman dan humaniora.
- 4) menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan local.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.
- 6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional.

### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan riset yang kontributif bagi penyelesaian masalah sosial keagamaan.
- 3) Terwujudnya masyarakat religius yang humanis dan beradab.
- 4) Menghasilkan masyarakat yang humoris.

- 5) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional dan internasional.
- 6) Terwujudnya layanan cepat, akurat dan bersahabat.<sup>5</sup>

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora saat ini memiliki 5 prodi. Setiap prodi memiliki visi, misi, dan tujuan masing-masing, yaitu :

**a. Aqidah dan Filsafat Islam**

1) Visi

*Unggul dalam Riset Ilmu Aqidah dan Filsafat Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia (2023).*

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran aqidah dan filsafat berbasis pada kesatuan ilmu.
- b) Menyelenggarakan riset ilmu aqidah dan filsafat untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemahaman aqidah dan cara berfikir yang lebih arif, sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Mengkaji nilai-nilai kearifan lokal untuk peradaban.

---

<sup>5</sup> <http://fuhum.walisongo.ac.id/about/visi-misi/> , diakses pada tanggal 2 Oktober 2019, pukul 22:20 WIB.

- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

### 3) Tujuan

- a) Menghasilkan Sarjana yang profesional dan berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan riset keilmuan aqidah dan filsafat dengan pendekatan multidisipliner.
- c) Terwujudnya masyarakat yang arif dan memiliki pemahaman aqidah yang benar.
- d) Terwujudnya masyarakat yang harmonis, kritis, konstruktif, dinamis, dan inklusif.
- e) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional

## b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

### 1) Visi

*Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Alquran dan Hadis dengan Pendekatan Multidisipliner untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia (2023).*

### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu-ilmu Alqur'an dan Hadis berbasis pada kesatuan ilmu.
- b) Menyelenggarakan riset Ilmu-ilmu Alqur'an dan Hadis dengan pendekatan multidisipliner untuk kemanusiaan dan peradaban.
- c) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset Ilmu-ilmu Alqur'an dan Hadis.

- d) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan Alqur'an dan Hadis.
- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan sarjana Alqur'an dan Hadis yang profesional dan berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan riset Alqur'an dan Hadis yang konstruktif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- c) Mewujudkan masyarakat religius dan harmonis yang selaras dengan nilai-nilai Alqur'an dan Hadis.
- d) Menghasilkan khazanah tafsir Alqur'an dan Hadis Nusantara.
- e) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional.

**c. Studi Agama-agama**

1) Visi

*Unggul dalam Riset Agama dan Perdamaian dengan Pendekatan Multidisipliner untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Indonesia (2023).*

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran studi agama dan perdamaian dengan pendekatan multidisipliner.
- b) Menyelenggarakan riset agama dan perdamaian untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

- c) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset agama dan perdamaian.
- d) Menciptakan perdamaian pada masyarakat berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal.
- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.

### 3) Tujuan

- a) Menghasilkan sarjana yang profesional di bidang agama dan perdamaian.
- b) Menghasilkan riset yang kontributif bagi perdamaian dunia dan penyelesaian konflik.
- c) Mewujudkan masyarakat humanis, pluralis, beradab, dan toleran.
- d) Menghasilkan masyarakat yang harmonis dan damai.
- e) Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional

## d. Tasawuf dan Psikoterapi

### 1) Visi

*Menjadi Program Studi yang unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi Berbasis pada Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun (2038).*

### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tasawuf dan

psikoterapi dengan pendekatan kesatuan ilmu.

- b) Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.
- c) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- d) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- f) Mewujudkan tata kelola kelembagaan profesional

### 3) Tujuan

- a) Menghasilkan sarjana ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan riset tasawuf dan psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- c) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis religius, sehat jasmani dan rohani.
- d) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma Perguruan Tinggi.
- e) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.

- f) Lahirnya tata kelola Program Studi yang profesional berstandar internasional.<sup>6</sup>

#### e. Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

##### 1) Visi

*Unggul dalam riset ilmu seni dan arsitektur Islam berbasis pada kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban di Indonesia pada tahun 2023.*

##### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu seni dan arsitektur Islam berbasis pada kesatuan ilmu.
- b) Menyelenggarakan riset ilmu seni dan arsitektur Islam dengan pendekatan multidisipliner untuk kemanusiaan dan peradaban.
- c) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu seni dan arsitektur Islam.
- d) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan ilmu seni dan arsitektur Islam.
- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, dan internasional.
- f) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional.

##### 3) Tujuan

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama UIN Walisongo Semarang, h. 92-96.

- a) Menghasilkan sarjana ilmu seni dan arsitektur Islam yang profesional dan berakhlak mulia.
- b) Menghasilkan riset ilmu seni dan arsitektur Islam yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
- c) Mewujudkan masyarakat religius dan harmonis yang selaras dengan nilai-nilai seni dan arsitektur Islam.<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada 9-21 September 2019. Data dikumpulkan melalui 92 mahasiswa. 46 mahasiswa sambil bekerja dan 46 mahasiswa tidak sambil bekerja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument skala *adversity quotient* dengan empat alternative jawaban yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows, didapat deskripsi yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut hasil SPSS deskriptif statistic.

---

<sup>7</sup> <http://fuhum.walisongo.ac.id/about/sejarah-fakultas-ushuluddin/>, diakses pada tanggal 2 Juli 2019, pukul 19.36 WIB.

Tabel 5. Uji Deskriptif Statistik

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Bekerja	46	57.00	71.00	128.00	96.3696	1.74549	11.83847	140.149
Tidak Bekerja	46	43.00	72.00	115.00	94.9783	1.42459	9.66204	93.355
Valid N (listwise)	46							

Dari data uji deskriptif diatas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai batas minimum mahasiswa yang bekerja lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak bekerja, yaitu 72 : 71.
- b. Nilai batas maksimum mahasiswa yang bekerja lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja, yaitu 128 : 115.
- c. Nilai rata-rata (mean) antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja adalah 96.3696 : 94.9783.
- d. Standar deviasi (std. deviation) antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja adalah 11.83847 : 9.66204.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Selain itu, dibutuhkan lagi penghitungan untuk menentukan :

- a. Nilai batas minimum, mengendalikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1 dan jumlah item 32. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 32 \times 1 = 32$ .
- b. Nilai batas maksimum dengan mengendalikan seluruh jawaban responden menjawab seluruh pertanyaan yang mempunyai skor tertinggi, yaitu 4 dengan jumlah item 32.

Sehingga diperoleh skor maksimum adalah jumlah responden x bobot pernyataan x bobot jawaban =  $1 \times 32 \times 4 = 128$ .

- c. Jarak antara batas minimum dan batas maksimum adalah  $128 - 32 = 96$ .
- d. Jarak interval merupakan jarak dari maksimum dibagi jumlah kategori, yaitu  $96 : 4 = 24$ .

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh :

32	56	80	104
128			

Gambar diatas dapat dibaca :

Interval	32 – 56	: Rendah
	56 – 80	: Sedang
	80 – 104	: Tinggi
	104 – 128	: Sangat Tinggi

**Tabel 6. Kalarifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data  
Adversity Quotient Dalam Menyelesaikan Tugas  
Kuliah**

Kategori	Tingkat	Frekuensi	
		Mahasiswa Sambil Bekerja	Mahasiswa Tidak Sambil Bekerja

Rendah	32 – 56	0	0
Sedang	57 – 80	4	2
Tinggi	81 – 104	30	35
Sangat Tinggi	105 – 128	12	9

Dari tabel hasil analisis deskriptif data *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa yang sambil bekerja dan mahasiswa yang tidak sambil bekerja dikategorisasikan menjadi tiga yaitu : 4 mahasiswa pada tingkat *adversity quotient* sedang dengan persentase sebanyak (8,7%), 30 mahasiswa pada tingkat *adversity quotient* tinggi dengan persentase sebanyak (65,2%), dan 12 mahasiswa pada *adversity quotient* tingkat sangat tinggi dengan persentase (26%). Sedangkan pada mahasiswa yang tidak sambil bekerja, juga dikategorisasikan menjadi tiga yaitu : 2 mahasiswa pada tingkat *adversity quotient* sedang dengan persentase sebanyak (4,3%), 35 mahasiswa pada tingkat *adversity quotient* tinggi dengan persentase sebanyak (76%), dan 9 mahasiswa pada *adversity quotient* tingkat sangat tinggi dengan persentase (19,6%).

## C. Uji Persyaratan Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

Sebagai persyaratan untuk pengujian pada statistic inferensia, dilakukan pengujian tentang asumsi distribusi normal dan homogenitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal.<sup>8</sup>

Kriteria pengujian :

- a. Angka uji normalitas dengan signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka uji normalitas dengan signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Bekerja	Tidak Bekerja
	N	46	46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96.3696	94.9783
	Std. Deviation	11.83847	9.66204

<sup>8</sup> Kadir, *Statistika terapan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 143.

Most Extreme Differences	Absolute	.087	.113
	Positive	.078	.113
	Negative	-.087	-.066
	Kolmogorov-Smirnov Z	.590	.765
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.878	.602

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov mahasiswa yang bekerja memiliki skor 0,878 ( $p > 0,05$ ), sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki skor 0,602 ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Persyaratan lain yang sering dilakukan adalah pengajuan asumsi homogenitas. Pengujian homogenitas menjadi bermakna untuk menjaga komparabilitas terutama untuk pengujian hipotesis tentang beda rata-rata melalui statistic Uji T dan Uji F.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., h. 144.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

Adversity Quotient

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.040	1	90	.157

**ANOVA**

Adversity Quotient

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.522	1	44.522	.381	.538
Within Groups	10507.696	90	116.752		
Total	10552.217	91			

Hasil uji homogenitas skala *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang sambil bekerja dan mahasiswa yang tidak sambil bekerja menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Diperoleh nilai  $F = 0,381$  dan lavene statistic (untuk

mengetahui seberapa besar kedua varian mempunyai nilai kesamaan) = 2.040 dengan taraf signifikansi 0.157 ( $p > 0.05$ ).

#### D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Perbedaan yang signifikan *Adversity Quotient* dalam Mengerjakan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang”. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T Independent dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.

**Tabel 9. Hasil Uji Independent T-test**  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Adversity Equal Quotient variances assumed	2.040	.157	618	90	.538	1.39130	2.25304	3.08475	5.86736
Equal variances not assumed			618	86.525	.539	1.39130	2.25304	3.08720	5.86981

1. Pengambilan keputusan
  - a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak
  - b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima
2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada perbedaan yang signifikan *adversity quotient* dalam mengerjakan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang ( $H_a$ ). Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa yang bekerja memiliki mean 96,3696 dan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki mean 94,9783 maka mean difference diperoleh angka 1,39130 , dengan uji hipotesis menunjukkan koefisien perbedaan independent sampel T-test sebesar 0,618 dengan taraf sig (2-tailed) sebesar 0,538 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan ini maka dapat diketahui bahwa  $H_a$  ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *adversity quotient* dalam mengerjakan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variable,

yaitu variabel independent (mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja) dan variabel dependent (*adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah). Variabel yang dijadikan instrument adalah *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah. Variabel ini telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator-indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid, jadi beberapa item tersebut dinyatakan gugur.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dari data penyebaran skala *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah pada variabel independent, yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja, diperoleh hasil yang berdistribusi normal. Dilihat dari taraf signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov mahasiswa yang bekerja memiliki skor 0,878 ( $p > 0,05$ ), sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki skor 0,602 ( $p > 0,05$ ). Data hasil uji homogenitas, diperoleh nilai lavene statistic dengan taraf signifikansi 0.157 ( $p > 0,05$ ) yang berarti data berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,538 > 0,05$ ). Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *adversity quotient* dalam

menyelesaikan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

*Adversity Quotient* menuntun dan mengarahkan individu untuk cerdas menghadapi masalah. Bahkan tidak sekedar menghadapi, namun jauh lagi adalah “mengelola”. *Adversity Quotient* juga *men-support* manusia untuk selalu siap menghadapi masalah dan musibah serta mencari peluang seluas-luasnya untuk dapat menyelamatkan hidup.<sup>10</sup>

*Adversity Quotient* pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah mungkin tidak dipengaruhi oleh waktu atau status mereka, baik mahasiswa yang sambil bekerja yang memiliki waktu lebih sedikit ataupun mahasiswa yang tidak sambil bekerja yang memiliki waktu yang bisa dibilang lebih longgar.

Seperti yang dikemukakan oleh Handoko, bahwa seorang mahasiswa bekerja yang memiliki waktu yang lebih terbatas dalam menyelesaikan tugas biasanya akan lebih memiliki daya juang (*adversity quotient*) yang tinggi dan lebih memanfaatkan waktu yang terbatas dengan sebaik-baiknya. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja yang memiliki

---

<sup>10</sup> Miarti Yoga, *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo : Tinta Medina, 2016), h. 85.

waktu luang lebih banyak daripada mahasiswa bekerja, secara psikologis biasanya orang yang memiliki waktu luang lebih banyak akan cenderung lebih santai dalam mengerjakan sesuatu dan lebih suka menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.<sup>11</sup>

Menurut data dari *Kompas Cyber Media*, sebenarnya dari mahasiswa bekerja ada beberapa manfaat penting, diantaranya yaitu mahasiswa mampu berbuat praktis, mampu bersikap lebih independen dan konsisten, dan juga mampu berpikir lebih kreatif.<sup>12</sup> Secara logika juga bisa diibaratkan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas apa yang dilakukannya. Mahasiswa yang bekerja juga lebih bisa mengatur dan mengendalikan kehidupan mereka karena merasa berjuang dengan jerih payahnya sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua mereka, sehingga lebih menghargai waktu dan menghargai upaya yang telah mereka lakukan. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja mereka lebih bersantai-santai dan tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan sesuatu

---

<sup>11</sup> Nadya Dudija, *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Humanitas, Vol VIII No. 2 Agustus 2011, h. 204-205.

<sup>12</sup> Nadya Dudija, *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Humanitas, Vol VIII No. 2 Agustus 2011, h. 198.

yang mereka inginkan, karena merasa hidupnya masih ditanggung oleh orang tua mereka.

Namun bukan demikian, kondisi tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*, diantaranya :

**Pertama** adalah bakat. Bakat adalah suatu kondisi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. **Kedua** adalah kemauan. Kemauan menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang menyala-nyala. Seorang individu tidak akan menjadi hebat dalam bidang apapun tanpa memiliki kemauan untuk menjadi individu yang hebat. **Ketiga** yaitu kecerdasan. Setiap orang memiliki kecerdasan, kecerdasan yang lebih dominan akan mempengaruhi karir yang dikejar oleh seorang individu, pelajaran-pelajaran yang dipilih, dan juga hobi yang ditekuni. **Keempat** adalah kesehatan. Kesehatan emosi dan fisik juga mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan. Jika seorang individu sakit, penyakitnya akan mengalihkan perhatian dari proses pencapaian kesuksesan. Emosi dan fisik yang sehat sangat membantu dalam pencapaian kesuksesan. **Kelima** adalah karakteristik kepribadian. Seperti kejujuran, keadilan,

ketulusan hati, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian dan kedermawanan merupakan sejumlah karakter penting dalam mencapai kesuksesan. **Keenam** yaitu genetika. Meskipun warisan genetik tidak menentukan nasib, namun faktor ini juga mempengaruhi kesuksesan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetic merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku dalam diri individu. **Ketujuh** adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan individu. **Kedelapan** adalah keyakinan. Berdo'a juga salah satu bentuk keyakinan seseorang. Keyakinan merupakan ciri umum yang dimiliki oleh sebagian orang-orang sukses karena iman merupakan faktor yang sangat penting dalam harapan, tindakan moralitas, kontribusi, dan bagaimana kita memperlakukan sesama kita.<sup>13</sup>

Selain faktor-faktor diatas, *adversity quotient* juga memiliki dimensi yang secara tidak langsung juga mempengaruhi sikap seseorang dalam merespon kesulitan. Dimensi tersebut diantaranya : *Control* (Pengendalian), *Origin dan Ownership* (Asal usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), *Endurance* (Daya Tahan).

---

<sup>13</sup> Nurul Fauziah, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014, h. 81-82.

Sejalan dengan pendapat Agus Jamaludin dalam penelitiannya tentang perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, bahwa walaupun waktu belajar mahasiswa yang bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak sambil bekerja karena kesibkan kerjanya, tetapi tugas-tugas kuliah dikerjakan dengan baik dan hasil evaluasi UAS-nya baik. Ini karena kematangan berpikir dan pengalam di tempat kerja.<sup>14</sup>

Kemungkinan lain yang bisa menyebabkan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah kurangnya data penunjang dalam pengelompokan responden. Data yang digunakan peneliti dalam mengelompokkan mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak sambil bekerja yaitu seluruh mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, karena menurut peneliti mahasiswa tersebut memiliki populasi yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu terdapat mahasiswa yang sambil bekerja dan mahasiswa yang tidak sambil bekerja.

Kemungkinan lain lagi, status kerja mahasiswa tidak mempengaruhi *adversity quotient* mereka dalam

---

<sup>14</sup> Agus Jamaludin, *Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta*, Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 4. No. 1, Juni 2016, h. 209.

menyelesaikan tugas kuliah, karena pada mahasiswa yang bekerja bobot pekerjaan tidak selalu sama dan tidak selalu berat yang bisa memakan waktu atau menghabiskan tenaga mereka untuk kemudian menyelesaikan tugas kuliah yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Tingkat semester mahasiswa juga dapat menjadi faktor lain, karena mahasiswa tingkat akhir pastinya sudah tidak memiliki jadwal perkuliahan yang padat, berbeda dengan mahasiswa tingkat awal yang pastinya memiliki jadwal kuliah yang padat. Mahasiswa semester akhir juga pastinya lebih berpengalaman dalam mengatur tugas-tugas yang harus mereka selesaikan.

Jika kesulitan dan hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dihadapi dengan kegigihan, motivasi, ketekunan, dan kreativitas, maka kesulitan yang dirasakan akan berubah menjadi peluang yang besar untuk menjadikan individu yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “Perbedaan *Adversity Quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang”, maka dapat diketahui bahwa :

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, dengan kategorisasi 0 mahasiswa, baik itu mahasiswa yang sambil bekerja maupun mahasiswa yang tidak sambil bekerja (dengan interval 32 – 56) dalam kondisi *adversity quotient* rendah, 4 mahasiswa bekerja (8,7%), dan 2 mahasiswa tidak bekerja (4,3%) dalam kondisi *adversity quotient* sedang, 30 mahasiswa bekerja (65,2%), dan 35 mahasiswa tidak bekerja (76%) dalam kondisi *adversity quotient* tinggi, dan 12 mahasiswa bekerja (12%) dan 9 mahasiswa tidak bekerja (19,6%) dalam kondisi *adversity quotient* sangat tinggi (dengan interval 105 – 128), dengan rata-rata (mean) antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 96,3696 : 94,9783.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan independent sampel T-test sebesar 0,618 dengan taraf sig (2-tailed) sebesar 0,538 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan ini maka dapat diketahui bahwa  $H_a$  ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *adversity quotient* dalam mengerjakan tugas kuliah antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

Ditolaknya hipotesis kemungkinan karena faktor yang mempengaruhi hipotesis itu sendiri bukanlah status kerja atau tidak kerja mahasiswa, melainkan seperti yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, yaitu : Bakat, Kemauan, Kecerdasan, Kesehatan, Karakteristik Kepribadian, Genetika, Pendidikan, Keyakinan.

Selain faktor diatas, kurangnya data penunjang dalam pengelompokan responden juga dirasa menjadi penyebab ditolaknya hipotesis. Dimana peneliti mengambil sampel tanpa memperhatikan tingkatan semester mahasiswa. Padahal mahasiswa tingkat akhir biasanya sudah tidak memiliki jadwal perkuliahan yang terlalu padat, dan meka juga lebih berpengalaman dalam meyelesaikan tugas. Berbeda dengan mahasiswa tingkat awal, mereka lebih memiliki jadwal kuliah yang bisa dibilang lebih padat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa FUHUM, hendaknya meningkatkan semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah karena menunda-nunda / mengesampingkan tugas kuliah yang telah menjadi kewajiban bagi seorang mahasiswa berarti menunda kesuksesan yang akan diraih.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih sangat dasar. Dengan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini karena murni kesalahan pada metodologi, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *adversity quotient* dalam menyelesaikan tugas kuliah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Djumadi, *Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa di fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta*, Naskah Publikasi.
- Alfinita, Rivani, *Analisis Job Description pada Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi : Universitas Hasanuddin, 2012.
- Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Walisongo Press, Semarang, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Azwar, Saifuddi, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Cet 1, Yogyakarta, 1997.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, Prenada Media, Jakarta, 2012.
- Dja'far, Muhammad, *Agama, Etika, dan Ekonomi*, UIN-Malang Press, Malang, 2007.
- Dudija, Nadya, *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Humanitas, Vol VIII No. 2 Agustus 2011.

Fauziah, Nailul, *Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*, Jurnal Psikologi Undip, Vol.13 No.1 April 2014.

Febriani, Khalia, *Perbedaan Perbedaan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Objective Structured Clinical Skills Examinations (Osce) Berdasarkan Motivasi Berprestasi*, Skripsi Universitas Gajah Mada 2014.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

Jamaludin, Agus, *Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta*, Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 4. No. 1, Juni 2016.

Kadir, *Statistika terapan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016.

Kementrian Agama UIN Walisongo Semarang

Mardelina, Elma, *Pengaruh Kerja Part-Time Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,

Mulyasa, E, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Cet 9, Jakarta, 2007

Nurohman, Dede, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Teras, Yogyakarta, 2011.

Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan, *Identifikasi gaya belajar mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip.

Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta, 2015.

Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016.

Santoso, Urip, *Pentingnya Penyelesaian Tugas Kuliah*, Jurnal Sivitas Akademika.

Selawati, Fais, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi Dengan Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2015 UIN Walisongo Semarang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

Sitepu, Novi Indriyani, *Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis (Suatu Kajian Ekonomi Dengan Pendekatan Tafsir*

*Tematik*), Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1  
Nomor 2, September 2015.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo  
Persada, Jakarta, 2006.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. RajaGrafindo  
Persada, Jakarta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D)*, ALFABETA, Bandung, 2014.

Sujarweni, Wiratno dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*,  
Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*,  
PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

Suryabarata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta,  
2013.

Tricahya, Frederikus Renda, *Hubungan Adversity Quotient dan Stress  
Pada Mahasiswa Yang Bekerja*”, Skripsi Universitas Saata  
Dharma, Yogyakarta, 2010.

Utami, Rizki Meita, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity  
Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu*

*Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun Ke-5 2016.*

Wawancara dengan mahasiswa bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2017

Yoga, Miarti, *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, Tinta Medina, Solo, 2016.

Yusuf, Syamsu, *Perkembangan peserta Didik*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011.

Yuwono, Dwi, *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.

Zainuddin, *Pentingnya Adversity Quotient dalam Merai Prestasi Belajar*, Pendas, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

<http://fuhum.walisongo.ac.id/about/sejarah-fakultas-ushuluddin/>

<http://fuhum.walisongo.ac.id/perubahan-nama-prodi-pada-fakultas-ushuluddin-dan-humaniora/>

<http://www.ideapers.com/2016/01/mai-dibawa-kemana-ushuluddin.html?m=1>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jabariyah>

<http://kampusnesia.com/2018/05/03/uin-walisongo-semarang-buka-prodi-baru-ilmu-seni-dan-arsitektur-islam/>

## LAMPIRAN A

### KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Fakultas :

Status Kerja Mahasiswa: Bekerja / Tidak Bekerja (coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dengan jujur.
2. Tidak ada jawaban yang salah maupun benar. Cukup jawab sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
3. Baca dan pahami pernyataan tiap item, kemudian jawab dengan memberi tanda centang ( v ) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang anda rasakan.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan !!!

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Padatnya aktivitas, tidak akan mempengaruhi saya untuk segera menyelesaikan tugas kuliah				
2	Saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik karena kritikan pedas dari teman dekat membuat saya hancur				
3	Dalam mengerjakan tugas kuliah saya akan mengerjakannya sampai tuntas, tidak setengah-setengah				
4	Saya mampu mengambil pelajaran dari kegagalan menyelesaikan tugas kuliah yang pernah saya alami				
5	Saya tidak mampu mengambil pelajaran dari kegagalan yang pernah saya alami saat mengerjakan tugas kuliah				
6	Saya mampu menyelesaikan tugas kuliah tanpa harus mengorbankan kegiatan saya yang lain				
7	Saya tidak mampu mempertahankan semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah saat saya selalu gagal dalam proses mengerjakannya				
8	Saya selalu mempertahankan semangat saya untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah bagaimanapun caranya				
9	Saya termasuk orang yang tidak				

	suka membiarkan tugas kuliah menumpuk terlalu lama				
10	Saya bisa menyelesaikan tugas kuliah sesulit apapun itu				
11	Beban yang saya tanggung terasa sangat berat dan tidak pernah selesai ketika tugas kuliah menumpuk				
12	Saya mudah dipengaruhi orang lain untuk lalai saat mencoba menyelesaikan tugas kuliah				
13	Saya mampu menyelesaikan tugas kuliah walaupun saya berada pada masa sulit				
14	Saya merasa tidak berdaya ketika memiliki tugas kuliah yang menumpuk				
15	Saya yakin setelah menyelesaikan tugas kuliah beban kehidupan saya akan berkurang				
16	Walaupun tugas kuliah bertumpuk-tumpuk, saya mampu menyelesaikannya dengan cepat dan baik				
17	Saat saya lelah dengan kegiatan sehari-hari, saya akan membiarkan tugas kuliah yang menumpuk				
18	Saya termasuk orang yang bisa menyelesaikan tugas kuliah dengan cepat				
19	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas kuliah yang belum pernah saya lakukan sebelumnya				
20	Saya merasa bingung jika tidak ada orang atau teman yang				

	membantu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah				
21	Saya bisa berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas kuliah meskipun saya sedang mempunyai masalah				
22	Tanpa disadari saya mudah terjebak untuk melakukan kesalahan yang sama saat mencoba menyelesaikan tugas kuliah				
23	Sesulit apapun tugas kuliah yang harus saya selesaikan, saya tidak pernah berpikir untuk bunuh diri				
24	Saya termasuk orang yang suka membesar-besarkan masalah kecil sehingga kurang dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan cepat				
25	Saya sering panik ketika berada pada suatu permasalahan yang menyengket tugas kuliah				
26	Saya yakin masa depan perkuliahan saya pasti membanggakan karena saya selalu menyelesaikan tugas kuliah dengan baik				
27	Saya akan menghindari untuk menyelesaikan tugas kuliah apabila sangat sulit dikerjakan				
28	Saya merasa bahwa kemampuan yang saya miliki berada dibawah teman-teman saya ketika mengerjakan tugas kuliah				
29	Apapun yang terjadi saya berani mengakui kesalahan yang telah				

	saya lakukan saat menyelesaikan tugas kuliah				
30	Tugas kuliah yang sulit membuat hubungan saya dengan teman-teman menjadi terpengaruh				
31	Kegagalan yang saya alami bukan hambatan yang dapat menurunkan semangat saya untuk menyelesaikan tugas				
32	Saya mencari alasan agar terhindar dari kritikan teman-teman atas tugas kuliah yang saya kerjakan				

## LAMPIRAN B

TABULASI SKALA *ADVERSITY QUOTIENT* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH ANTARA MAHASISWA YANG BEKERJA DAN MAHASISWA YANG TIDAK BEKERJA

<b>SB</b>	<b>Q1</b>	<b>Q2</b>	<b>Q3</b>	<b>Q4</b>	<b>Q5</b>	<b>Q6</b>	<b>Q7</b>	<b>Q8</b>	<b>Q9</b>	<b>Q10</b>
1	3	1	4	4	1	4	2	4	4	3
2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3
4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3
5	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
6	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
7	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
17	4	1	2	4	4	2	4	3	4	4
18	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3
19	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
22	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
23	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3

25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
29	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
30	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2
32	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3
33	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3
34	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
36	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
37	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
38	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
39	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2
40	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
41	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
42	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
43	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
44	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
45	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
46	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
47	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
48	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
50	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
51	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4

54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3
56	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
60	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2
61	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
62	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3
63	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
64	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4
65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
66	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
67	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
71	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
72	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
74	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
77	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3
78	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2
79	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2
80	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2
81	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
82	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4

83	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4
84	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
85	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4
86	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
87	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
88	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
89	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
91	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2
92	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3

<b>S</b>	<b>Q1</b>	<b>Q2</b>								
<b>B</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>0</b>
1	2	2	3	2	4	4	1	4	3	2
2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2
5	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
6	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3
7	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
11	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2
12	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
13	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
14	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2

17	3	1	4	3	4	2	3	2	2	3
18	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1
19	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
20	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
22	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3
23	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
26	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
27	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
28	3	2	4	2	4	4	3	3	4	1
29	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
30	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
31	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
32	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
33	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
34	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
35	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
36	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
37	1	3	3	2	4	4	4	3	3	3
38	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2
40	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3
41	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4
42	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3
43	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	1	2	3	2	4	3	3	3	4	3

46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
47	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
49	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
50	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3
51	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2
52	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3
53	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2
54	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
55	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
56	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3
57	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
59	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2
60	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1
61	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1
62	1	3	3	1	3	2	4	2	3	2
63	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
64	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
65	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
66	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
67	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
68	2	2	3	3	4	2	1	3	3	1
69	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
70	1	1	3	1	4	3	4	3	4	1
71	1	3	3	1	4	3	3	4	3	1
72	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2
73	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
74	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4

75	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
76	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
77	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
78	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
79	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4
80	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
82	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
83	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2
84	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2
85	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
86	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2
89	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
90	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
91	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
92	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

<b>S</b>	<b>Q2</b>	<b>Q3</b>								
<b>B</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>0</b>
1	3	3	4	3	3	4	1	2	4	2
2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2
5	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
7	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
8	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3

9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
11	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4
12	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2
13	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3
14	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3
17	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3
18	2	2	4	3	1	2	4	2	3	2
19	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
20	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3
21	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3
22	3	2	4	2	3	3	3	1	2	1
23	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3
24	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3
25	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3
26	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2
29	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3
30	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3
31	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4
32	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3
33	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3
34	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
35	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
36	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3
37	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4

38	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2
39	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1
40	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4
41	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4
42	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3
43	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
44	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3
45	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4
46	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
47	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3
48	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
49	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3
50	3	2	4	2	1	4	3	4	4	2
51	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4
52	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
53	3	1	3	2	1	4	4	3	3	3
54	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3
55	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
56	2	4	4	2	3	3	4	4	2	3
57	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2
58	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3
60	2	2	1	4	3	2	2	1	4	2
61	3	1	4	3	2	3	3	2	3	4
62	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3
63	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3
64	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3
65	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3
66	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2

67	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
68	1	1	2	3	1	4	3	1	3	2
69	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
70	4	1	4	2	1	3	2	2	4	4
71	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3
72	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
73	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
74	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3
75	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
76	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
77	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
78	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
79	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3
80	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
81	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
82	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
83	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2
84	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3
85	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
86	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
87	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2
88	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
89	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
90	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
91	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3
92	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4

<b>SB</b>	<b>Q31</b>	<b>Q32</b>	<b>JUMLAH</b>
1	4	1	91

2	2	3	83
3	4	3	105
4	3	3	98
5	2	3	77
6	4	3	104
7	4	4	109
8	2	3	97
9	4	4	125
10	2	3	91
11	3	3	93
12	3	3	92
13	3	3	89
14	4	3	92
15	4	4	128
16	3	3	84
17	1	3	89
18	3	3	76
19	3	4	113
20	3	3	91
21	4	4	101
22	3	2	82
23	4	3	107
24	3	2	97
25	3	3	93
26	3	3	81
27	3	3	85
28	3	3	103
29	4	3	103
30	3	3	105

31	2	4	108
32	3	3	91
33	3	4	91
34	2	3	78
35	3	3	107
36	3	3	91
37	4	3	105
38	4	3	101
39	3	3	71
40	3	3	101
41	4	3	106
42	3	3	106
43	4	3	101
44	3	3	101
45	3	3	97
46	3	3	94
47	3	3	91
48	3	3	97
49	3	3	95
50	4	2	106
51	4	4	105
52	4	3	115
53	4	2	95
54	3	3	93
55	3	2	83
56	3	2	92
57	3	2	82
58	3	3	96
59	3	2	105

60	3	3	83
61	3	3	96
62	4	3	89
63	3	2	83
64	3	3	104
65	4	3	114
66	2	3	82
67	2	3	97
68	2	2	74
69	3	3	91
70	2	3	90
71	3	3	95
72	4	3	110
73	4	3	108
74	4	4	102
75	3	3	90
76	3	3	95
77	3	3	92
78	2	3	85
79	4	2	99
80	3	3	72
81	4	3	104
82	3	3	109
83	3	2	90
84	4	3	87
85	3	3	105
86	3	3	94
87	3	3	96
88	4	3	97

89	3	3	95
90	3	2	97
91	3	3	87
92	2	4	102

Keterangan :

SB1 – SB46 : Subjek mahasiswa yang sambil bekerja

SB47 – SB92 : Subjek mahasiswa yang tidak sambil bekerja

Q1 – Q32 : No. Item

## **LAMPIRAN C**

HASIL-HASIL SPSS 17.0 FOR WINDOWS

### **1. Uji Validitas**

		VAR00037
VAR00001	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00002	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00003	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00004	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00005	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00006	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00007	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00008	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00009	Pearson Correlation	-.196
	Sig. (2-tailed)	.102
	N	71
VAR00010	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71

VAR00011	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00012	Pearson Correlation	.305**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	71
VAR00013	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00014	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00015	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00016	Pearson Correlation	.227
	Sig. (2-tailed)	.057
	N	71
VAR00017	Pearson Correlation	.211
	Sig. (2-tailed)	.077
	N	71
VAR00018	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70
VAR00019	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00020	Pearson Correlation	.164
	Sig. (2-tailed)	.173
	N	71

..\*\*

VAR00021	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00022	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00023	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00024	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00025	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00026	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00027	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00028	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00029	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	71
VAR00030	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71

VAR00031	Pearson Correlation	.315**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	71
VAR00032	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00033	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00034	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00035	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00036	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	71
VAR00037	Pearson Correlation	.1
	Sig. (2-tailed)	
	N	71

## 2. Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	36

## 3. Uji Deskriptif Statistik

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
<u>Bekerja</u>	46	57.00	71.00	128.00	96.3696	1.74549	11.83847	140.149
<u>Tidak Bekerja</u>	46	43.00	72.00	115.00	94.9783	1.42459	9.66204	93.355
Valid N (listwise)	46							

#### 4. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bekerja	Tidak Bekerja
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	N	46	46
	Mean	96.3696	94.9783
	Std. Deviation	11.83847	9.66204
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.113
	Positive	.078	.113
	Negative	-.087	-.066
	Kolmogorov-Smirnov Z	.590	.765
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.878	.602

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 5. Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

Adversity Quotient

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

### Test of Homogeneity of Variances

Adversity Quotient

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.040	1	90	.157

### ANOVA

Adversity Quotient

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.522	1	44.522	.381	.538
Within Groups	10507.696	90	116.752		
Total	10552.217	91			

## 6. Uji Hipotesis

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Adversity Quotient	2.040	.157	.618	90	.538	1.39130	2.25304	-3.08475	5.86736
Equal variances assumed			.618	86.525	.539	1.39130	2.25304	-3.08720	5.86981

## LAMPIRAN D

### FOTO DATABASE MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG



REKAPITULASI DATA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO PER-15 NOPEMBER 2017

NO	ANGKATAN	STATUS MAHASISWA			JUMLAH	KETERANGAN
		AKTIF	CUTI	MANGKIR		
1	2011	22	0	2	24	
2	2012	64	0	3	67	
3	2013	200	4	3	207	
4	2014	278	0	1	279	
5	2015	300	3	3	306	
6	2016	366	3	50	419	
7	2017	433	0	0	433	
	<b>JUMLAH</b>	<b>1663</b>	<b>10</b>	<b>62</b>	<b>1735</b>	

JUR	CUTI	MANGKIR
AFI	1	12
IAT	8	26
SAA	0	7
TP	1	17
<b>JML</b>	<b>10</b>	<b>62</b>

Semarang, 15 Nopember 2017  
Kasubag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni

  
Dr. H. Suratman, M.M.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Avina Nadiya Nisa'
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 16 Juli  
1996
3. NIM : 1504046044
4. Alamat : Desa Sidomulyo Rt  
05 Rw 02,  
Kecamatan Dempet,  
Kabupaten Demak.
5. HP / WA : 082323271996
6. E-mail :  
[Aviennadiya07@gmail.com](mailto:Aviennadiya07@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pamekar Budi 2 Sidomulyo
  - b. SDN Sidomulyo 2
  - c. SMPN 3 Dempet
  - d. MA Nurul Huda Gajah
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Inhadlul Wildan Dempet
  - b. Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Kudus
  - c. Pondok Pesantren Darus Su'ada' Dempet